

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah pendidikan merupakan istilah yang tidak asing lagi didengar oleh semua kalangan, terlebih era dimana IPTEK (Ilmu pengetahuan dan Teknologi) mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berkembangnya ilmu pengetahuan diikuti oleh berkembangnya pola pikir masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan guna untuk mempertahankan kehidupan di tengah kemajuan dan perkembangan zaman. Dalam hal ini mengartikan sebuah pendidikan bukan hanya sekedar memberikan atau menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswanya, tetapi yang lebih luas dari itu yakni mentransfer nilai. Selain itu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kebudayaan agar selalu menggali dan memajukan potensi dan kearifan yang dimilikinya.¹

Kehadiran *boarding school* merupakan alternatif pendidikan bagi orang tua yang tidak ingin mengalami kegagalan dalam menyekolahkan anaknya. Terutama bagi mereka yang dalam satu keluarga tidak hanya suami saja yang bekerja, melainkan istri juga bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik. Dalam keadaan tersebut maka *boarding school* adalah pilihan terbaik untuk

¹ Muh. Idris, "Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *Jurnal MIQOT*, Manado, Sulawesi Utara: Jurusan Tarbiyah STAIN, Vol. 38, No. 2 (Desember, 2014), h. 418.

menyekolahkan anak-anak mereka, dengan maksud agar anak mendapatkan pendidikan yang sempurna.

Peran orang tua akan tergantikan oleh para pengasuh yang mengajar di *boarding school*, tidak hanya mentransfer ilmu di kelas formal namun ketika berada di asrama juga. Mengontrol ibadah para siswa, mendampingi belajar, dan aktifitas keseharian mereka. Sehingga terjalin hubungan harmonis antara para siswa dengan pengasuh atau pendidik. Peserta didik tidak hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah formal saja, melainkan juga mengikuti pola pembelajaran di asrama pondok pesantren dengan bimbingan pengasuh pesantren dan dewan asatidz. Dengan itu semua maka diharapkan program *boarding school* akan mampu menjadi solusi untuk menghasilkan lulusan santri yang unggul dan berkualitas.

Pendidikan anak merupakan elemen penting yang tidak boleh diabaikan oleh siapapun terutama orang tua. Tidak cukup hanya di sekolah, pendidikan juga harus diterapkan atau dilakukan di rumah dan di masyarakat. Terkadang para orang tua menganggap bahwa jika telah menyekolahkan anaknya di sekolah, maka merasa tugas mendidik telah terpenuhi. Padahal justru didalam rumah pembentukan fondasi kepribadian dan karakter anak tersebut. Anak adalah suatu anugrah yang di berikan oleh sang pencipta, dimana emban yang di amanahkan kepada orang tua juga selaras dengan apa yang dimiliki oleh setiap anak. Setiap anak memiliki atau mempunyai kelebihan dan potensi masing-masing bahkan yang tidak sempurna sekalipun, oleh karena itu tugas orang tua ataupun pendidik adalah mengarahkan apa yang telah dimiliki anak sehingga menjadi bekal untuknya dalam menjalani kehidupan yang diharapkan.

Tiap-tiap pendidik terutama orang tua menginginkan anak-anak yang memiliki generasi penerus yang dapat memberikan manfaat, baik diri mereka pribadi, orang tua, masyarakat sekitar, agama bangsa, bahkan negara. Selain itu para orang tua juga berharap supaya anak-anak mereka mendapatkan pendidikan akhlak, moral, serta budi pekerti yang baik. Oleh sebab itu orang tua mencari sekolah yang terbaik bagi anak mereka.²

Selain orang tua, masyarakat sebagai stake holder juga turut berharap agar anak yang di titipkan di sekolah atau madrasah memenuhi harapan yang diinginkan. Harapan yang dimaksud antar lain yaitu agar anak mereka dapat menjadi anak yang rajin ibadah, berakhlakul karimah, cerdas, trampil, mandiri, cinta ilmu, dan kemajuan.³ Keberadaan *boarding school* merupakan partner yang ideal untuk mewujudkan harapan tersebut, dengan adanya perpaduan sistem pendidikan sekolah dengan sistem pendidikan pesantren dimana santri mendapatkan pendidikan selama 24 jam, menawarkan keunggulan yang diukur dari sisi kesiapan santri supaya memiliki pribadi yang beriman dan bertakwa, serta mampu hidup mandiri ditengah masyarakat kelak. *Boarding school* atau sekolah berasrama adalah lembaga sekolah dimana didalamnya terdapat asrama sebagai tempat tinggal bagi para santri selama menempuh pendidikan. Di dalam asrama diberlakukan kegiatan pembelajaran keagamaan sebagaimana layaknya pesantren. Di asrama memiliki pengasuh yang dikenal sebagai (pengawas) muroqib dan murokibah. Dimana para muroqib dan murokibah

² Mursyid Fikri, Ferdinan, "Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 1, h. 45.

³ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternative Di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 202.

biasanya adalah orang pilihan dengan back ground alumni pondok pesantren dengan potensial agama yang lebih tinggi.

Selain untuk meningkatkan kualitas SDM, boarding school juga bertujuan untuk membangun karakter santri supaya sesuai dengan ajaran syari'at Islam. Karena di lingkungan asrama, santri mendapatkan pendidikan agama yang diaplikasikan secara langsung. Dalam kegiatan sehari-hari, santri yang berada didalam asrama diterapkan kedisiplinan dalam berbagai aspek. Mulai dari bangun tidur sampai hendak tidur semua di ajarkan. Seperti halnya adab ketika makan, adab ketika belajar, adab kepada guru, adab kepada yang lebih tua , adab kepada yang lebih muda, tolong menolong dan lain sebagainya.

Terlebih program boarding yang diperuntukkan untuk anak usia dini atau jenjang sekolah dasar dimana mereka masih terlihat sangat kecil dan usia-usia mereka yang bisa dikatakan usia bermain. Nampaknya, konsep *boarding school* usia dini ini menjadi alternatif pilihan yang tepat sebagai model pengembangan pesantren dikemudian hari. Berdasarkan uraian tentang pentingnya pemilihan lembaga pendidikan yang tepat untuk para santri, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang **“Implementasi Program *Boarding School* dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Santri SD Islami Qur’ani Al-Bahjah Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa fokus penelitian pada tulisan ini adalah :

1. Bagaimana penerapan program *boarding school* di SD Islami Qur’ani Al-Bahjah Tulungagung ?

2. Bagaimana cara mewujudkan prestasi belajar adanya program *boarding school* di SD Islami Qur'ani Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui bagaimana penerapan program *boarding school* di SD Islami Qur'ani Al-Bahjah Tulungagung
2. Mengetahui bagaimana cara mewujudkan prestasi belajar adanya program *boarding school* di SD Islami Qur'ani Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Penelitian ini mampu memberikan tambahan wawasan dan juga memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dan khasanah pengetahuan tentang penerapan dan cara mewujudkan prestasi belajar dengan adanya program *Boarding School*.
 - b. Sebagai rujukan peneliti-peneliti selanjutnya, terutama bagi para guru-guru dalam menerapkan program *Boarding School* pada suatu lembaga.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi sekolah yang kami teliti, memberikan bahan pertimbangan untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana penerapan adanya program

boarding school dalam proses peningkatan prestasi belajar dan juga sebagai bahan pedoman para orang tua yang hendak akan menyekolahkan putra-putrinya.

- b. Bagi guru dan dosen, memberikan informasi yang benar tentang sebuah tata cara ataupun penerapan dalam menjalankan suatu program yaitu *boarding school*.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian atau kurang jelasnya makna, maka penulis membuat definisi operasional yang terkandung dalam judul penelitian tersebut :

1. *Boarding School*

Istilah *boarding school* dalam bahasa inggris-Indonesia adalah sekolah dasar atau menengah dengan berasrama⁴. Yang juga bisa diartikan sebagai lembaga sekolah yang didalamnya terdapat sebuah asrama sebagai salah satu tempat tinggal para peserta didik selama masa belajar.

Boarding school mengkombinasikan tempat tinggal para santri atau siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka yang di dalamnya diajarkan pengetahuan agama dan juga pengetahuan umum.⁵ Jadi, di dalam asrama para peserta didik diberi tambahan pelajaran karena tempat pulang mereka adalah sebuah asrama jadi mereka belajar ada disana yang diawasi atau dibimbing oleh para asatidz dan murokibah yang membimbing.

⁴ Nikmatul Khoiriyah, "Managemen Pembelajaran Boarding School di MAN Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Salatiga, 2014), h.9.

⁵ Najihaturrohmah, "Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang", *Jurnal Tarbawi*, vol. 3 (20 17), h. 210.

Adapun maksud dari implementasi program *boarding school* adalah penerapan lembaga sekolah yang menjalankan program asrama.

2. Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil suatu hal yang dikerjakan, dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah terjadinya suatu perubahan terhadap diri pribadi. Dengan demikian prestasi belajar adalah suatu penilaian pendidikan tentang kemajuan yang dilakukan oleh sebuah lembaga yang menyangkut tentang pengetahuan yang dinyatakan setelah proses penelitian.⁶

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen maupun lembaga, mengenai program *boarding school* sangatlah banyak. Namun, penelitian tentang Implementasi Program *Boarding* dalam peningkatan prestasi belajar sangatlah jarang ditemukan. Apalagi program *boarding* sebagai salah satu hal dalam peningkatan prestasi belajar. Akan tetapi untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa referensi penelitian terlebih dahulu, baik dalam karya ilmiah sebuah jurnal maupun skripsi, yang sekiranya dapat membantu proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun karya-karya tersebut diantaranya:

1. Merlin Meylania, "Pendidikan Karakter Melalui Sistem *Boarding School* Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta". Fokus penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter melalui sistem *boarding school* dan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 24.

juga faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, dalam penerapan pendidikan karakter melalui sholat fardhu berjamaah, shalat tahajud, shalat tasbeih serta adanya hafalan dan dzikir untuk membangun karakter religius siswa. Kedua, melalui kegiatan muhadharah yang dapat melatih siswa dalam berbahasa dan membentuk kepercayaan diri. Ketiga, pendalaman ilmu agama melalui kajian kitab tafsir Badiuzzaman Said Nursi, Tamyiz, An-Nahwu Al-Wadhih, Bulughul Maram, Riyadus Sholih, dan Aqidatul Awam. Serta, adanya kegiatan belajar bersama yang dilakukan pada malam hari. Adapun faktor pendukung diantaranya sumber daya manusia seperti kriteria pembina boarding yang melalui seleksi yang ketat, guru-guru yang sesuai dengan bidang keilmuannya, lingkungan *boarding* siswa siswi sesuai dengan bidang keilmuannya, lingkungan boarding siswa siswi yang berlatarbelakang pendidikan pesantren atau *boarding school*, kecanggihan teknologi dalam belajar siswa menggunakan laptop dan difasilitasi wifi *boarding*.

Selain itu terdapat faktor penghambat yaitu jadwal kegiatan *boarding* yang dinilai terlalu padat, peran orang tua yang kurang kooperatif dengan Pembina atau pengasuh *boarding*, disiplin yang kurang baik dikarenakan usia siswa yang masih terbilang dini dan tidak mau dikekang.⁷

2. Thofek Dian S, “Manajemen Kurikulum di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta”. Fokus penelitian ini adalah

⁷ Merlin Meylania, “Pendidikan Karakter Melalui Sistem Boarding School Siswa Kelas Xii di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta”, (skripsi, Program studi Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), h. 72.

mendeskripsikan manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Slemanan Yogyakarta. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif. Adapun hasil penelitian : pertama, Perencanaan kurikulum melakukan perumusan program kurikulum dengan sistem pendidikan yang terintegrasi antara KTSP dengan kurikulum agama dengan model terpadu. Kedua, pengorganisasian kurikulum, pengelolaan kurikulum di SMP MBS Yogyakarta dibagi menjadi dua yaitu kurikulum umum dan bagian kurikulum agama. Ketiga, implementasi dibagi menjadi dua yaitu kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Keempat, evaluasi kurikulum meliputi evaluasi terhadap guru, evaluasi pembelajaran, dan administrasi.⁸

3. Robi'ah, Sumarno, Melda Diana, Faisal Musa, “Pengaruh *Program Boarding School* Terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Ihsan *Boarding School*”. Fokus penelitian adalah pengaruh system pembelajaran *boarding school* terhadap prestasi belajar siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif statistic. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa *boarding school* berpengaruh terhadap prestasi belajar santri yang ditunjukkan dari koefisien korelasi sebesar 0,985, signifikan sebesar 30,302 yang paling besar dari t table sebesar 2,048. Nilai r square sebesar 0,981 menjelaskan bahwa pengaruh variable

⁸ Thofek Dian S, “Manajemen Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 05, 8 (2016),h. 37.

boarding school terhadap prestasi belajar sebesar 98,1 % sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.⁹

4. Nur Rasyidatul Maqit Telda, Rika Wahyuni, Dida Alifvia Mutiara Fajar Devega, Suratman, “Sistem *Boarding School* (Studi Kasus Pelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter di SMA IT DHBS Bontang)”. Fokus penelitian adalah pembentukan karakter di SMA IT DHBS Bontang Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *boarding school* yang digunakan di SMA IT DHBS Bontang merupakan penerapan nilai-nilai religius yang didasarkan kepada paradigma Islam Terpadu (IT) yang diimplementasikan pada visi dan misi serta tujuan dari Yayasan Asy Syaamil yang termasuk didalamnya SMA IT DHBS.¹⁰

5. Muhamad Sholikhun, “Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem *Boarding School*”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implikasi dari sistem pesantren di Pondok Pesantren Asri dalam pembinaan karakter santri di SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo, khususnya tentang bagaimana caranya mengembangkan dan menerapkan sistem pesantren yang berkarakter pendidikan siswa di SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah implikasi sistem *boarding school* asrama pelajar islam Ponpes API Asri Tegalrejo terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo dilaksanakan dengan proses

⁹ Robi'ah, Sumarno, Melda Diana, Faisal Musa, “Pengaruh Program Boarding School Terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Boarding School”. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1(Januari-Juni, 2020), h. 32.

¹⁰ Nur Rasyidatul Muqit Telda, Rika Wahyuni, Dida Alifvia Mutiara Fajar Devega, Suratman, “Sistem Boarding School (Studi Kasus Pembelajaran Pai Dalam Pembentukan Karakter di SMA IT DHBS Bontang)”. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*, Vol. 1, No. 2(2020), h. 99.

pembelajaran terintegrasi melalui metode belajar-mengajar (dirasah wa ta'li), pembiasaan berperilaku luhur (ta'bid), aktivitas spiritual (riyadhah), serta teladan yang baik (uswah hasanah) yang dipraktekkan atau contohkan langsung oleh kyai atau nyai dan para ustadz. Perencanaan sistem *boarding school* asrama pelajar Islam Ponpes Api Asri Tegalrejo terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo dilakukan Melalui 3 sistem, yaitu integrasi melalui proses pembelajaran, keteladanan, dan pengembangan diri.¹¹

G. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dalam skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi beberapa bab, adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, dan g) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang pengertian *Boarding School*, Tujuan *Boarding School*, Jenis-jenis *Boarding school*, pengertian prestasi belajar dan cara meningkatkan prestasi belajar.

Bab III : Metode penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan f) tahap-tahap penelitian

¹¹ Muhamad Sholikhun, "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School". *Jurnal studi keislaman*, Vol. 4, No. 1 (April, 2018), h. 63.

Bab IV : Hasil penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, dan c) pembahasan

Bab V : penutup dari pembahasan ini akan menjelaskan tentang: a) kesimpulan, dan b) saran-saran.

